

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN PKN KELAS IV SDN WONOREJO II/313 SURABAYA**

Riani

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (rianiii@gmail.com)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) kelas IV di SDN Wonorejo II/313 Surabaya. Metode penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek kelas IV SDN Wonorejo II/313 Surabaya. Pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes, observasi. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa 1) aktivitas guru baik pada siklus I, siklus II maupun siklus III menunjukkan peningkatan yang sangat baik dengan persentase 77,78% pada siklus I, 86,11% pada siklus II dan 93,06% pada siklus III. 2) aktivitas siswa mencapai 75% pada siklus I, 78,57% pada siklus II dan 89,29% pada siklus III. 3) hasil tes belajar siswa pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS menunjukkan peningkatan pada siklus I ke siklus II maupun pada siklus III yaitu mencapai 64% pada siklus I dan 76% pada siklus II dan 88% pada siklus III. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe think pair share dalam pelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil tes siswa menunjukkan peningkatan yang baik setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada mata pelajaran PKn kelas IV di SDN Wonorejo II/313 Surabaya.

Kata Kunci: *Think Pair Share, PKn, Hasil Belajar.*

Abstract: *This research aim to to describe of execution of study of Civic by using model of study of co-operative of type of Think Pair Share (TPS) of Class of IV in SDN Wonorejo II/313 Surabaya. Method of descriptive Research qualitative by subject is class of II SDN Wonorejo II/313 Surabaya. Data collecting used by method test, observation. This research showed result that 1) activity of good teacher at cycle I, cycle of II and also cycle of III show very good improvement with percentage 77,78% at cycle I, 86,11% at cycle of II and 93,06% at cycle III 2) activity of student reach 75% at cycle I, 78,57% at cycle of II and 89,293% at cycle III 3) result of test learn student of cycle of I and cycle of II by using model of study of co-operative of type of TPS show improvement at cycle of I to cycle of II and also at cycle of III that is reach 64% at cycle I and 76% at cycle of II and 88% at cycle III. The persuade to this research indicate that teacher activity, activity of student and result of test of student show good improvement after using model of study of co-operative of type of TPS of subject of Civic of class of IV in SDN Wonorejo II/313 Surabaya.*

Keywords: *Think Pair Share, Civic, Result of Learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, perlu ditingkatkan secara terus menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Seorang guru diharapkan mampu mengelola kegiatan pembelajaran dengan menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa belajar lebih efektif dan efisien. Metode yang tepat harus diterapkan untuk meningkatkan kreativitas dan kinerja siswa.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara

Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Oleh karena itu, kompetensi yang diharapkan adalah siswa memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Selain itu, juga agar siswa menjadi warga negara yang berdisiplin, berpartisipasi, aktif membangun kehidupan yang damai.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi paradigma pembelajaran di sekolah banyak mengalami perubahan, terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran dari yang bersifat behavioristik menjadi konstruktivistik, dari berpusat pada guru (*teaching centered*) menuju berpusat pada siswa (*student centered*). Konstruktivisme mengajarkan bahwa belajar adalah membangun pemahaman atau pengetahuan (*constructing understanding or knowledge*), yang dilakukan dengan cara mencocokkan fenomena, ide atau aktivitas yang baru dengan pengetahuan yang telah ada dan sudah pernah dipelajari. Konsekuensi dari konsep belajar seperti itu adalah siswa dengan sungguh-sungguh membangun konsep pribadi (*mind concept*) dalam sudut

pandangan belajar bermakna dan bukan sekedar hafalan atau tiruan. Oleh karena itu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan mampu memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Di Sekolah Dasar (SD) diajarkan berbagai mata pelajaran dan salah satu adalah PKn (Pendidikan Kewarganegaraan). Azis Wahab (2005:26) menjelaskan bahwa PKn SD tidak saja menanamkan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945, namun juga memberi kemungkinan kepada siswa untuk memahami dan membiasakannya dalam kehidupan di lingkungan sekolah dan di luar sekolah.

PKn SD dalam kurikulum 2006 bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan : (1) berpikir kritis, rasional dan kreatif dalam memecahkan masalah kenegaraan, (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam kegiatan kemasyarakatan, berbangsa dan bernegara, serta (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri. (Depdiknas, 2006:271)

Kegiatan pembelajaran yang baik seharusnya melibatkan serta mengaktifkan siswa sebagai pusat pembelajar. Siswa terlibat langsung dalam proses pengembangan pola pikir dan pengungkapan pengetahuan yang ada pada diri siswa dan lingkungan sekitar.

Pembelajaran adalah membimbing belajar siswa sehingga ia mampu belajar. Dengan demikian aktifitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga siswalah yang seharusnya banyak aktif, sebab siswa sebagai subyek didik dan guru yang merencanakan,sertasiswa sendiriyang melaksanakan proses belajar. Pada kenyataan, pengalaman dan pengamatan seringkali guru yang aktif, sehingga siswa tidak diberi kesempatan untuk aktif.

Pembelajaran PKn tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktifitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas dengan bekerja dalam kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain.

Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan perlu adanya interaksi antar siswa, saling tukar menukar pengalaman, informasi dan pemecahan masalah. Semua siswa harus terlibat aktif tidak ada yang pasif sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan bermakna.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV SDN Wonorejo II / 313 siswa cenderung malas dikarenakan dalam pembelajaran masih didominasi oleh guru. Guru kurang variatif dalam menyampaikan materi karena guru masih berpegang teguh pada buku pelajaran. Kesalahan dalam memilih strategi atau metode yang digunakan akan berakibat fatal. Siswa tidak memahami isi pelajaran karena hanya mendengarkan penjelasan guru yang abstrak, sehingga ketuntasan belajar tidak dapat dicapai secara optimal.

Kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan berbagai strategi dan model pembelajaran yang ada. Dalam pembelajaran di SDN Wonorejo II / 313 Surabaya, khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV sebagian besar guru menerapkan metode ceramah dan tanya jawab. Dengan melalui metode ceramah dan tanya jawab sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah memahami materi yang dijelaskan apa belum. Walaupun siswa diberi kesempatan untuk bertanya, siswa tidak berani untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Hal ini tentu saja mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil ulangan formatif siswa rendah, dapat dilihat dari ketuntasan belajar. Nilai hasil ulangan formatif PKn, ternyata hanya 48% siswa yang mencapai ketuntasan belajar (diatas KKM), sedangkan 52% belum mencapai ketuntasan belajar. Selain itu metode pembelajaran tersebut tidak membentuk kemampuan berpikir siswa untuk berpikir kritis, rasional dan kreatif. Dalam hal ini KKM ditetapkan ≥ 65 dan persentase ketuntasan klasikal mencapai $\geq 80\%$.

Idealnya guru tidak semata-mata hanya memberikan ceramah yang sifatnya teksbook (*book oriented*) kepada siswa, melainkan guru harus mampu merangsang/memotivasi siswa agar mampu membangun pengetahuan dalam pikirannya. Cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan membangun jaringan komunikasi dan interaksi belajar yang bermakna melalui pemberian informasi yang sangat bermakna dan relevan dengan kebutuhan siswa. Upaya guru tersebut dilakukan dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa untuk belajar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri.

Melihat fakta diatas, maka peneliti berpendapat perlu dilakukan perbaikan strategi pembelajaran PKn yang mengarah pada tujuan pembelajaran dan materi yang diajarkan serta peningkatan aktivitas belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti mengajukan perbaikan kualitas pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*).

Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* didasari oleh beberapa alasan

diantaranya : (1) Mudah diterapkan dalam pembelajaran; (2) Tidak memerlukan waktu yang lama; (3) Tidak memerlukan perlakuan khusus pada diskusi kelompok; (4) Pembentukan kelompok mudah dilakukan

Pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* merupakan cara untuk merubah pola belajar secara berkelompok menjadi berpasangan. Pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dapat dirancang dengan tepat agar siswa senang, tertarik dan merasa tertantang. Diharapkan dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*, siswa dapat membangkitkan kesenangan dalam belajar secara berkelompok dan membantu teman mengatasi kesulitan dalam pembelajaran di kelas. Menurut Daryanto (2009:1) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hasil Belajar adalah suatu hasil yang dicapai setelah ia melalui suatu proses belajar yang berwujud angka atau simbol-simbol yang menyatakan kemampuan siswa dalam suatu materi pelajaran tertentu.

Jadi hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari pengalaman dari proses belajar siswa. Dan hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar dari bidang studi keterampilan pada materi benda konstruksi.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi dua faktor antara lain: faktor dari dalam siswa itu sendiri dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari dalam diri siswa yaitu: (1) kemampuan, (2) motivasi belajar, (3) minat dan perhatian, (4) sikap dan kebiasaan belajar, (5) ketekunan, (6) sosial ekonomi, (7) faktor fisik dan psikis (Sudjana, 2005:39)

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran PKn pada siswa kelas IV. Proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil. Prosedur tindakan dimulai dari (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) pengamatan dan evaluasi; (4) analisis dan refleksi (Muslich, 2010:40).

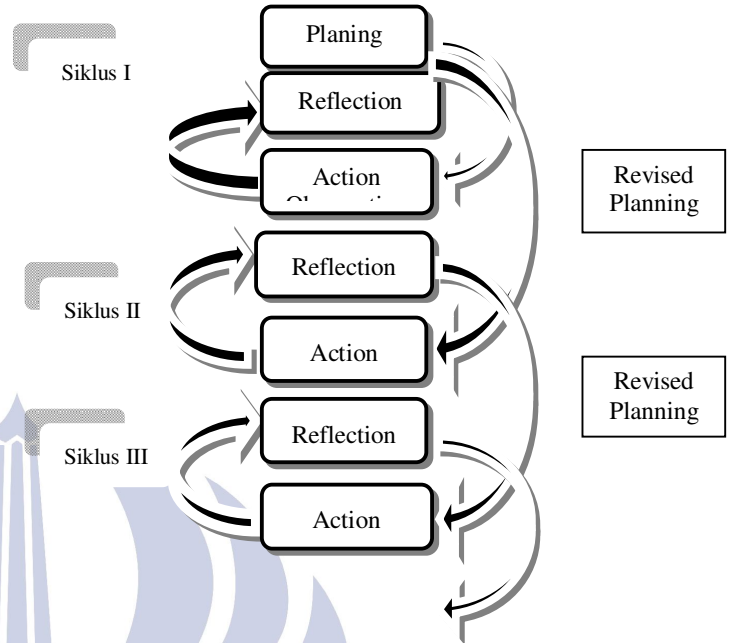


Diagram 3.1

(Sumber: Hopkins dalam Wiratmaja, 2007:12)

Kegiatan pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan fase-fase pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yaitu: Fase 1: Memotivasi dan menyampaikan tujuan siswa untuk belajar; Fase 2: Berpikir (*thinking*); Fase 3: Berpasangan (*Pair*); Fase 4: Berbagi (*Sharing*); Fase 5: Evaluasi dan memberikan penghargaan.

Dalam memperoleh data, peneliti menggunakan beberapa metode antara lain: (1) Observasi, Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik observasi langsung. Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki ini. (Margono, 2009:159); (2) Tes, Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. (Arikunto, 2009:53). Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*; (3) Angket/Respon siswa, Angket respon siswa dibagikan pada akhir pembelajaran siklus kedua dan diisi oleh 25 siswa kelas IV SDN Wonorejo II/313 Surabaya. Angket ini digunakan untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang baru dilakukan oleh peneliti.

Untuk menghitung tanggapan siswa terhadap penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, peneliti menggunakan rumus presentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : presentase aktivitas yang muncul

f : banyaknya aktivitas yang muncul

N : jumlah seluruh aktivitas yang muncul

(Sudijono,2004:40)

Untuk menghitung rata-rata nilai hasil tes siswa penulis menggunakan rumus :

$$\text{Mean} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

Mean : jumlah rata-rata

$\sum X$: jumlah nilai total

N : jumlah siswa dalam keseluruhan

(Rahmat,1999:153)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Aktivitas Guru dalam pembelajaran PKn di SDN Wonorejo II/313 Surabaya khususnya di kelas IV guru hanya menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah dan tidak ada interaksi belajar antara siswa dengan siswa dalam kerja sama, kegiatan berpusat pada guru, jarang guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya, karena guru mendominasi aktivitas pembelajaran.

Data Aktivitas Siswa. Aktivitas siswa hanya duduk diam (pasif) mendengarkan penjelasan guru, jarang terjadi interaksi antara guru dan siswa, serta tidak ada interaksi antara siswa dengan siswa dalam kerja kelompok, terdapat beberapa siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya, dan sikap siswa yang kurang ceria/antusias selama guru menjelaskan materi pembelajaran, cenderung siswa bosan mendengarkan penjelasan guru dan akhirnya apatis.

Data hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar PKn kelas IV SDN Wonorejo II/313 Surabaya berdasarkan hasil temuan awal nilai rata – rata kelas yang diperoleh hanya 58,8.

Data hasil PTK pada Siklus I. Data aktivitas guru pada siklus I. Daftar pengamatan yang dilakukan oleh pengamat dalam hal ini adalah rekan sejawat dengan menggunakan lembar pengamatan pelaksanaan RPP. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus I yang diperoleh 77,78%.

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I selama proses pembelajaran dengan menerapkan model

pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran PKn presentase yang diperoleh 75%.

Hasil belajar siswa pada siklus I melalui proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) nilai rata – rata kelas yang diperoleh 62,4 belum mencapai KKM. Berdasarkan hasil refleksi, kemudian dilakukan perbaikan rancangan pembelajaran untuk dilaksanakan pada siklus II.

Data hasil pelaksanaan PTK pada siklus II. Data yang diperoleh selama siklus II adalah sebagai berikut: Data aktivitas guru pada siklus II diperoleh dari hasil pengamatan observer selama pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran PKn presentase yang diperoleh 86,11%. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran PKn presentase yang diperoleh 78,57%. Nilai rata – rata hasil belajar siswa yang diperoleh melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran PKn mencapai 72. Bila dilihat dari nilai rata – rata sudah mengalami peningkatan namun belum mencapai KKM. Berdasarkan hasil refleksi, kemudian dilakukan perbaikan rancangan pembelajaran untuk dilaksanakan pada siklus III.

Hasil Pelaksanaan PTK pada Siklus III. Data yang diperoleh selama siklus II adalah sebagai berikut: Data aktivitas guru pada siklus III diperoleh dari hasil pengamatan observer selama pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran PKn presentase yang diperoleh 93,06%. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus III selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran PKn presentase yang diperoleh 89,29%. Nilai rata – rata hasil belajar siswa yang diperoleh melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran PKn mencapai 80,8.

Berdasarkan hasil refleksi yang telah dipaparkan, aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa kelas IV SDN Wonorejo II/313 Tegalsari Surabaya pada siklus III telah mencapai target yang ditentukan yaitu 80%. Dari hasil angket 96% menjawab ya berarti pada saat pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran PKn sudah sesuai dengan materi yang disampaikan. Oleh karena itu peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

Pada pembahasan ini akan disajikan bagaimana keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran PKn

untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Wonorejo II/313 Tegalsari Surabaya. Pembahasan ini meliputi aspek yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Apabila semua aspek memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditentukan, maka penelitian ini dikategorikan berhasil.

Data aktivitas guru selama siklus I sampai siklus III berikut ini: pada siklus I mencapai 77,78%, siklus II mencapai 86,11% dan siklus III mencapai 93,06%. Adapun aktivitas siswa selama siklus I sampai siklus III berikut: siklus I mencapai 75%, siklus II mencapai 78,57% dan siklus III mencapai 89,29%. Untuk hasil belajar siswa mulai penemuan awal sampai dengan siklus III berikut: temuan awal mencapai 48%, siklus I mencapai 64%, siklus II mencapai 76% dan siklus III mencapai 88%.

PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dibahas pada Bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa (1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan aktivitas guru. Peningkatan ini dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, siklus II dan siklus III; (2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan aktifitas siswa secara signifikan. Peningkatan ini dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, siklus II dan siklus III; (3) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) bisa dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem pemerintah desa dan pemerintahan kecamatan dalam pelajaran PKn di kelas IV. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar pada siklus I, siklus II dan siklus III.

Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* selama pembelajaran berlangsung sangat baik. Kebanyakan siswa menjadi lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis angket yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* menarik perhatian siswa.

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas dapat disarankan kepada guru kelas khususnya dan pemerhati pendidikan pada umumnya hal – hal sebagai berikut: (1) Guru disarankan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* karena model pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan aktivitas guru; (2) Guru disarankan memvariasi model pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan aktivitas siswa; (3) Guru diharapkan

menerapkan variasi model pembelajaran antara lain model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* karena model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa; (4) Guru diharapkan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* karena dapat meningkatkan respon siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsini, 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta : AV Publisher.
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran PKn*. Jakarta: Depdikbud
- Djamarah, Syaiful, Bahri, 2006. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif suatu pendekatan teoretis psikologis*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ibrahim, dkk.2000.*Pembelajaran Kooperatif*.Surabaya : PSMS Unesa
- Margono, 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Muslich, Masnur, 2010. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rahmat, Cece dan Suherdi, Didi.1999.*Evaluasi Pengajaran*.Jakarta : Depdikbud
- Sanjaya, Wina, 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Gorup.
- Sudijono, Anas, 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono.2008 .*Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif,Kualitatifdan R & D*, Bandung : Alfabet.
- Suryanti, dkk. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Unesa University Press
- Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Wahab, Azis, dkk. 2005. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka